IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN KAB. LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakustas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh:

Nursat Laman
NIM : 17 0201 0153

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN KAB. LUWU UTARA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakustas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh:

Nursat Laman
NIM : 17 0201 0153

Pembimbing :

1. **Dr. Nurdin K., M.Pd.**
2. **Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nursat Laman
NIM	: 17 0201 0153
Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang adan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudia hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 09 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nursat Laman

NIM. 17 0201 0153

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara ditulis oleh Nursat Laman Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0153, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jumat, tanggal 06 Agustus 2021 bertepatan dengan 27 Dzulhijah 1442 hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo. 06 Agustus 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.	Ketua sidang	( )
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.	Penguji I	( )
3. Arifuddin S.Pd,. M. Pd.	Penguji II	( )
4. Dr. Nurdin K, M.Pd.	Pembimbing I	( )
5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.
Arifuddin S.Pd., M. Pd.
Dr. Nurdin K, M.Pd
Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Nursat Laman
NIM	: 17 0201 0153
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. ( )
   Penguji I
   Tanggal : 29-7-2021
2. Arifuddin S Pd., M. Pd. ( )
   Penguji II
   Tanggal : 30-7-2021
3. Dr. Nurdin K, M.Pd. ( )
   Pembimbing I
   Tanggal :
4. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I ( )
   Pembimbing II
   Tanggal : 28 Juli 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, 09 Juli 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingam, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nursat Laman
NIM : 17 0201 0153
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul :"Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I. 09, Juli 2021

Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, 09 Juli 2021
Hal : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingam, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nursat Laman
NIM : 17 0201 0153
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : "Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II. 09, Juli 2021

Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19851128 202012 1 005

PERSETUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara"

Yang ditulis oleh :

Nama : Nursat Laman
NIM : 17 0201 0153
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk di ujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo. 09, Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nurdin K., M.Pd	**Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I**
NIP. 19681231 199903 1 014	NIP.19851128202012 1 005

PRAKATA

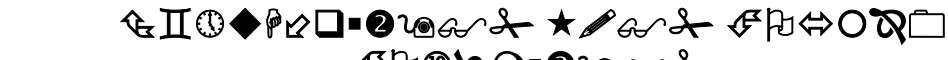

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا

مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara."

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Nursalim dan bunda Atta yang telah melahirkan, mendidik dan mengasuh peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tidak dapat ternilai oleh angka, aku hanya bisa mengucapkan terima kasih untuk semua ibu berikan kepadaku.

Meskipun aku membalas semuanya dengan nyawaku sendiri, itu takkan bisa membalas semua jasa yang telah ibu berikan kepadaku. serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan semua dalam surga-Nya kelak. Dan juga peneliti ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol,M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekertaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd dan Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. dan bapak Arifuddin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini
7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, beserta Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman–teman seperjuangan, angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Kakak-kakak Pramuka Racana Sawerigading Simpurusiang yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa selama pelaksanaan penelitian kualitatif ini sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah memdapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, ...2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
NOTA DINAS TIM PENGUJI ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vii**
PRAKATA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR KUTIPAN AYAT ..... **xiv**
DAFTAR HADIS ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 11
B. Kajian Pustaka 14
1. Nilai-nilai Agama Islam 14
2. Minat Belajar Siswa 21
3. Pendidikan Agama Islam 27
C. Kerangka pikir 34

BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Pendekatan dan jenis penelitian 36
B. Fokus penelitian 37
C. Definisi istilah 37

D. Sumber data 41
E. Instrument penelitian 41
F. Teknik Pengumpulan Data..... 42
G. Pemeriksaan Keabsahan Data..... 44
H. Teknik analisis data 45

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 47
A. Gambaran umum lokasi penelitian 47
1. Letak geografis UPT SMP Negeri 3 sabbang selatan 47
2. Sejarah singkat UPT SMP Negeri 3 sabbang selatan 47
3. Struktur pengurus komite UPT SMPN 3 Sabbang Selatan.... 49
4. Visi Misi UPT SMP Negeri 3 sabbang selatan 50
5. Tujuan sekolah 50
6. Sarana dan prasarana..... 51
7. Tenaga pendidik dan kependidikan..... 52
8. Jumlah Siswa..... 53
B. Hasil penelitian..... 54
C. Pembahasan..... 62

BAB VI PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana 51
Tabel 1.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan 52
Tabel 1.3 Jumlah Siswa..... 53

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 S, Al-Mujadalah ayat 11 3

Kutipan Ayat 2 Q.S, Az-Zumar ayat 9 32

Kutipan Ayat 3 Q.S, Al-Alaq ayat 1-5 32

DAFTAR HADITS

HR. Tarmidzi..... 3

HR. Ibnu Majah..... 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir..... 35

Gambar 1.2 Struktur pengurus komite UPT SMPN 3 Sabbang Selatan..... 49

ABSTRAK

Nursat Laman, 2021, Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara." Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Nurdin K.,M.Pd., (II) Mustafa., S.Pd.I., M.Pd.I

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Dimana pokok permasalahan pada penelitian ini adalah kurangnya minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan jika pendidik mengimplementasikan nilai-nilai Agama Islam yang lebih memfokuskan terhadap nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma Agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field Research* (penelitian lapangan). Dimana Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, minat belajar peserta didik yang bersifat khusus dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: observasi dengan menggunakan pengamatan langsung diteliti, interview dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sumber informasinya adalah guru pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, serta salah satu siswi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan yang mengandung nilai-nilai Agama Islam yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang ada di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan yaitu membiasakan sholat berjamaah, belajar mengaplikasikan etika dan akhlak yang baik serta belajar saling menghargai perbedaan baik agama maupun suku dan melalui kegiataan tersebut akan menjadi bekal utama bagi peserta didik di masa depan yang akan datang.

Kata kunci : Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

BAB I
PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Agama sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama adalah kerangka nilai, yang membantu dan pendorong utama bagi orang untuk mencapai kepuasan pribadi yang lebih unggul dan lebih ideal. Secara teoretis, pembinaan ketat Islami merupakan pengarahan fisik dan mendalam yang ditunjukkan oleh syariat Islam menuju penataan akhlak yang mulia. Persekolahan Islam yang ketat adalah pendidikan yang optimal, di mana informasi diajarkan dengan alasan bahwa itu mengandung kesenangan yang mendalam, untuk menunjukkan sifat logis dan etika yang terpuji.

Pendidikan Islam gagal jika tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kepribadian seseorang. pengajaran Islam berjalan dengan baik dan sukses, ada beberapa hal yang harus dipikirkan, misalnya topik yang berkualitas, pengajar yang berkualitas, siswa yang bermanfaat dan prasarana yang mendukung. Usaha ini diandalkan untuk menambah penghasilan siswa dalam belajar, di tengah kehidupan sekarang ini banyak siswa yang gagal dalam belajarnya. Mereka tidak mendapatkan persetujuan dan pertimbangan yang cukup dari pendidik atau orang tua mereka yang dapat merangsang premium mereka dalam belajar.[1]

[1] Muhammad Abu Dzar. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD (Studi Kasus Siswa Kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta TH 2005/2006)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007.

Nilai adalah sesuatu yang diterima sebagai sesuatu yang sah dan melekat serta digunakan sebagai acuan dasar bagi orang dan masyarakat dalam memutuskan sesuatu yang dianggap besar, sah, atau penting. Nilai adalah bagian dari karakter seseorang yang mempengaruhi pemilihan cara dan tujuan kegiatan dari beberapa pilihan lain dan mendorong perilaku dan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah dorongan utama sepanjang kehidupan sehari-hari, yang memberikan arti penting dan keaslian pada aktivitas seseorang. Sejalan dengan itu, sifat-sifat yang ada pada setiap individu dapat menaungi karakter kelompok atau karakter bangsa.[2]

Secara umum, pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan esensial pendidikan adalah mengupayakan anak didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk akhlak manusia menjadi lebih baik. Guru memang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan ilmu dan nilai-nilai keagamaan terhadap anak didik di sekolah. Di samping hal tersebut merupakan suatu kewajiban, juga merupakan suatu penilaian tertentu dari Allah Swt. Sungguh sangat mulia tempat orang-orang yang berilmu di sisi Allah Swt. Oleh karena itu, mengajarkan ilmu pengetahuan harus dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana tercantum dalam Qs. Al- Mujadalah/58:11

[2] Muhtadi, Ali, dan Luqman Al. "*Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.*" Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 1, (2006): h, 50-61.

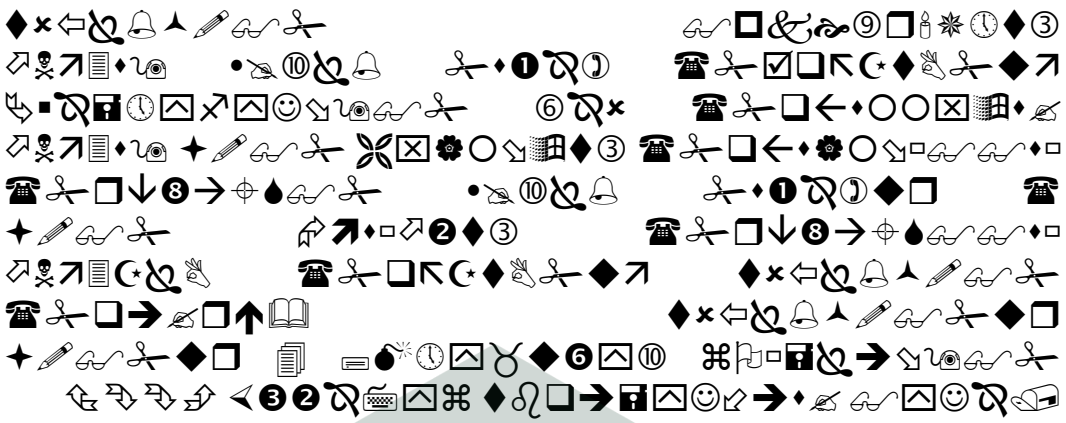

Terjemahnya :

> "Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.[3]

Rasulullah saw bersabda.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).[4]

---

[3] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Dan Terjemehannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahi,* (Bandung: Halim Publishing Dan Distributing, 2013), hal. 543.

[4] Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut, memberikan penjelasan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Peranan adalah suatu tingkah laku tertentu yang merupakan suatu ciri khas semua petugas dari suatu pekerjaan jabatan tertentu.[5] Tugas dan fungsi guru dalam proses kependidikan di sekolah tidak hanya sebagai pengajar ilmu-ilmu pengetahuan, melainkan juga harus bertugas sebagai pendidik dan pembimbing. Guru adalah seorang pengajar, pendidik dan pembimbing[6].

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan. Di dalam kegiatan pembelajaran ini tentu ada unsur pendidikan. Akan tetapi aspek yang dominan untuk dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif (pengetahuan). Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah cita-cita dan harapan semua pihak, baik itu pihak pendidikan/guru maupun pihak siswa. Untuk mencapai cita-cita dan harapan tersebut sangat dibutuhkan adanya faktor-faktor yang saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Di antara banyak faktor yang dimaksudkan salah satu di antaranya adalah faktor minat belajar siswa.

Minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan oleh seseorang. Sekalipun siswa itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, dia

---

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indinesia*. (Ed. II. Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1997). h, 475.

[6] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indinesia*. h, 241.

tidak akan dapat mengikuti proses belajar-mengajar.[7] Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. la merasa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah keinginan untuk belajar. Minat atau keinginan ini sangat erat hubungannya dengan perhatian. Siswa cenderung tidak mau memperhatikan pelajaran yang tidak diminatinya karena minat adalah faktor utama yang akan mengarahkan timbulnya kehendak pada diri siswa memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya capek atau letih.

Minat juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seseorang, seperti tidak senang, tegang dan tidak bergairah. Guru harus menjadikan proses pembelajaran yang dapat meyenangkan dan menarik minat siswa agar mereka tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat membawa peranan kepemimpinan yang hakiki dalam hubungan produktivitas belajar. la memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang dapat membuat siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkan[8].

Siswa yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan, sebagaimana halnya siswa siswi di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan yang dapat menarik minat belajar mereka. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak mengabaikan pelajaran

---

[7] Alex Sobur *Pisikolgai Umum*. (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013). h, 24.

[8] Ivor K. Davies *Pengelolaan Belajar*. (Cet, II; Jakarta: Rajawali Pers, 2002). h. 220.

yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam meningkatkan minat belajar siswanya dengan cara mencari tahu faktor yang meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang dicita-citakan dapat terwujud.

Minat belajar peserta didik memiliki hubungan erat dengan pendidik. Karena kedekatan peserta didik dengan pendidik merupakan pengamalan nilai-nilai Agama tanpa disadari oleh pendidik dan peserta didik, kedekatan seorang pendidik sangat mempengaruhi minat belajar. Kebanyakan peserta didik kurang minat dalam belajar dikerenakan kurangnnya kedekatan terhadap peserta didik sehingga canggung untuk bertanya. Kebanyakan peserta didik yang kurang minat belajar hanya ikut serta dalam proses pembelajaran namun kurang memperhatikan materi pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karena kedekatan merupakan motivasi yang disampaikan secara langsung melalui aktivitas-aktivitas yang ada di sekolah baik itu dalam proses pembelajaran berlangsung maupun tidak. Maka dari itu kedekatan pendidik dengan peserta didik sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di dunia pendidikan.

UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah terbaik kedua setelah orang tua atau keluarga, sekolah yang didalamnya terdiri dari komponen-komponan pendidik dan peserta didik serta kurikulumnya dan berdampak pada lingkungan masyarakat sekitarnya. Adapun lembaga pendidikan yang peneliti jadikan wadah dalam penelitian ini yaitu sekolah yang terletak di desa Tete Uri, dimana desa tersebut terdiri dari masyarakat yang dominan beragama non muslim, selain itu sekolah tersebut dekat

dengan tempat ibadah yaitu gereja. Secara otomatis peserta didik yang terdapat dalam sekolah tersebut dominan beragama non muslim karena masyarakat lebih banyak yang beragama non muslim, disamping itu pendidiknya pun dominan beragama non muslim. Sekolah tersebut terdiri atas beberapa fasisilitas sarana yang memadai salah satunya yaitu mushola. Mushola tersebut didirikan karena dalam sekolah terdapat juga yang beragama muslim walaupun lebih dominan yang beragama non muslim, karena suatu bentuk bukti kerukunan beragama yang baik dan juga sadar bahwa seorng muslim harus melaksanakan kewajibannya untuk salat 5 kali dalam sehari semalam, dengan itu lembaga pendidikan tersebut mendirikan mushola dalam lingkungan sekolah sebagai wadah untuk beribadah bagi yang muslim, selain itu juga sebagai bentuk moderasi beragama dalam lembaga pendidikan tersebut khususnya dalam Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Cenceng sebagai guru pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan tersebut, di peroleh informasi bahwa perlunya ditanamkan nilai-nilai Agama pada SMP tersebut guna mendidik siswa agar menjadi generasi yang berakidah dan berakhlak mulia. Persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan Agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah ini adalah bagaimana agar dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi letak wilayah sekolah ini berada

ditengah-tengah masyarakat yang dominan beragama non muslim dan bahkan berdekatan dengan rumah ibadah non muslim (Gereja), sebagai akibat mudahnya terpengaruh oleh lingkungan.

Peserta didik dituntut aktif dalam proses belajar. Proses belajar mengajar tidak selalu di dalam kelas tetapi siswa juga diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya bisa saja proses belajar mengajar dilakukan di taman sekolah dan di mushollah. Sebab yang diutamakan dalam pembelajaran ini adalah target dalam proses pembelajaran bisa tercapai meskipun dengan cara yang kreatif, menyenangkan, dan mencerdaskan serta mengaktifkan sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dijadikan sebagai sumber pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Agama pada peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, khususnya pada nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika dan norma Agama. Hal tersebut menjadi daya tarik untuk dibahas karena menjadi salahsatu informasi tentang implementasi nilai-nilai Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk diteliti dan dikaji.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT SMP NEGERI 3 Sabbang Selatan dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengamalan nilai-nilai Agama pada siswa SMP Negeri 3 Sabbang selatan?

2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap siswa yang kurang minat dalam belajar SMP Negeri 3 Sabbang selatan?

3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai-nilai agama?

C. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengamalan nilai agama pada siswa SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai Agama Islam terhadap siswa yang kurang minat dalam belajar.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai-nilai Agama.

D. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan manfaat yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi di UPT SMP NEGERI 3 Sabbang Selatan.

1. Secara *teoritis*.

Peneliti ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan dengan memperluas wawasan tentang Pendidikan, terutama pada nilai-nilai Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Secara praktis.

a. Diharapkan dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi guru di dalam meningkatkan minat belajar minat belajar siswa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 3 Sabbang Selatan Pada Siswa Kelas VII. Sebelum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka penelitian terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan tema tersebut.

Adapun literatur yang membahas tentang penelitian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut.

1. "Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pinrang," peneliti ini dilakukan oleh Sri Rahayu mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbyah Dan Ilmu Keguruan Isntitut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini dapat saya sampaikan bahwa terselenggaranya Diklat Islam Negeri Parepare. Penghargaan dalam Berkembang Lebih Lanjut Wawasan Antusias telah diterapkan oleh anggota yang dibimbing dengan baik dan sangat baik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di iklim sekolah. Mereka juga memiliki pilihan untuk mengendalikan diri ketika mereka

dihadapkan dengan masalah. Permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama pada saat mereka mendapatkan pembelajaran.

Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki pilihan untuk melaksanakannya, hal tersebut tidak menjadi beban bagi para pengajar dalam menggerakkan kualitas Diklat untuk menambah wawasan siswa yang antusias di SMP Negeri. 1 Pinrang, justru pada umumnya mereka mengadakan berbagai macam pendidikan melalui latihan-latihan. ekstra dan intra, misalnya diniah setiap hari Jumat, yasinan setiap hari Jumat, membuat perkumpulan pemuda masjid, merayakan maulid Nabi Muhammad SAW, dll dalam hal pengajian dengan harapan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pinrang siap sedia. memperluas wawasan semangat yang ada dalam diri setiap orang dalam melaksanakan kualitas-kualitas Ajaran Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.[9]

2. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Ace" Peneliti Ini Dilakukan Oleh Irfan Indra Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh tahun 2017. Sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar seseorang adalah pendapatan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu latihan biasanya akan merasa senang setelah melakukan latihan tersebut. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pendapatan siswa dalam pembelajaran, seorang pengajar sebaiknya menguasai materi yang diajarkan dan berbakat dalam menampilkannya, khususnya prosedur pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk

[9] Sri Rahayu, *Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pinrang,* Skripsi (Program S1 Isntitut Agama Islam Negeri Parepare, 2018)

melihat bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan pendapatan siswa dalam pembelajaran dilihat dari sisi dominasi materi peragaan dan penggunaan teknik peragaan sebagai faktor pendukung dan penghambat yang dilihat oleh pengajar dalam meningkatkan pendapatan dalam pembelajaran. Eksplorasi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan strategi subjektif.

Informasi dikumpulkan melalui persepsi, pertemuan dan jajak pendapat. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pendidik PAI dalam meningkatkan pendapatan siswa dalam pembelajaran sejauh dominasi menampilkan materi, khususnya pengajar PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah memanfaatkan banyak referensi, memperjelas materi dengan baik, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan. dan dapat menjawab pertanyaan dari siswa dan menemukan sejauh menjalankan sistem pertunjukan, instruktur PAI telah menggunakan berbagai teknik, menggunakan media, mendorong dan mengelola kelas dengan baik. Komponen pendukung bagi pendidik PAI dalam meningkatkan pendapatan siswa dalam pembelajaran adalah aksesibilitas ruang dan kantor sekolah yang mendukung, rencana pembelajaran PAI yang membantu siswa dalam berkonsentrasi.

Kendala yang terlihat oleh pengajar adalah rendahnya retensi siswa dalam memahami penjelasan pengajar. Upaya instruktur PAI dalam meningkatkan pendapatan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh diharapkan dapat diterima, pendidik dapat tetap dinamis dan inovatif dalam memanfaatkan teknik-teknik yang pas dalam memberikan cara belajar siswa dan selanjutnya menggunakan bantuan peragaan. akan memudahkan pendidik untuk

menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan latihan PAI yang diinstruksikan oleh pendidik.[10]

B. *Kajian Pustaka*

1. Nilai-nilai Agama Islam.

Williams menyatakan bahwa nilai adalah "hal yang diinginkan, positif atau negatif, sangat baik atau buruk". Menurut Light, Keller, dan Calhoun memberikan kualitas sejauh mungkin. "Kualitas adalah pemikiran umum yang dimiliki individu tentang apa yang positif atau negatif, menarik atau tidak diinginkan. Kualitas melampaui satu keadaan tertentu, kualitas yang dimiliki orang pada umumnya akan menaungi gaya hidup mereka secara keseluruhan." Kualitas adalah keseluruhan pemikiran individu, yang berbicara tentang apa yang beruntung atau tidak, diharapkan atau tidak diantisipasi. Kualitas mewarnai jiwa seseorang dalam keadaan tertentu. Kualitas yang mereka pegang pada umumnya akan menaungi apa yang tampak seperti selamanya. Darajat, memberikan kesepakatan yang bernilai adalah sekumpulan keyakinan atau sentimen yang diterima menjadi suatu kepribadian yang memberikan corak yang unik pada contoh-contoh penalaran, perasaan, hubungan, dan perilaku.

Kualitas tidak hanya digunakan sebagai semacam perspektif untuk bertindak dan bertindak di mata publik, tetapi disisih lain digunakan sebagai proporsi apakah suatu aktivitas di arena publik itu sendiri. Dalam hal terdapat keajaiban sosial yang bertentangan dengan kerangka nilai yang dianut oleh daerah, maka

[10] Irfan Indra, *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Ace",* (program S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh tahun 2017).

pada saat itu demonstrasi tersebut dinyatakan bertentangan dengan kerangka nilai yang diterima oleh daerah, dan akan mendapat pemecatan dari area lokal.

Dari sebagian pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang teoritis, optimal yang diterima keabsahannya dan dianut serta dimanfaatkan sebagai acuan penting bagi manusia dan masyarakat dalam memutuskan sesuatu yang dipandang agung, sah, signifikan atau penting. Kualitas adalah bagian dari karakter seseorang yang mempengaruhi pemilihan cara dan tujuan kegiatan dari beberapa pilihan lain dan mendorong perilaku dan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas adalah dorongan utama sepanjang kehidupan sehari-hari, yang memberikan arti penting dan keaslian pada aktivitas seseorang. Dengan demikian, sifat-sifat yang ada pada setiap individu dapat menaungi karakter perkumpulan atau karakter negara.[11]

Dalam Islam ada dua klasifikasi kualitas. Pertama, standarisasi nilai, menjadi sifat-sifat khusus dalam Islam yang diidentikkan dengan besar dan buruk, baik dan buruk. Tuhan berkenan dan mencela. Kedua, kualitas yang dapat dipekerjakan, khususnya kualitas dalam Islam memasukkan hal-hal yang menjadi aturan normalisasi perilaku manusia antara lain:

a. Wajib, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.

b. Sunnah, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

[11] Bermi, Wibawati. *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2.1 (2016): h, 1-18.

c. Mubah yakni apabila dikerjakan tidak berpahala dan tidak berdosa, jika ditinggalkan pun tidak berdosa dan tidak berpahala.

d. Makruh, apabila dikerjakan tidak mendapat dosa (tapi dibenci Allah) dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat kedua-duanya (pahala dan dosa).

e. Haram, apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.[12]

Kelima sifat tersebut berlaku dalam keadaan dan kondisi konvensional, kecuali pada saat terjadi penyesuaian hukum dalam keadaan darurat. Jadi kelima sifat ini akan berubah jika ada *illat* yang menekan. Kerangka nilai dapat dicirikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Nilai keagamaan, nilai yang berkaitan dengan bidang Agama.
2) Nilai kemasyarakatan, nilai yang berkaitan dengan bidang sosial.
3) Nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma.[13]

Berdasarkan sistem nilai-nilai yang dipakai di dalam pendidikan dapat membedakan antara pendidikan kemasyarakatan, pendidikan kesusilaan, pendidikan keagamaan, pendidikan Islam dan pendidikan yang lainnya. Selanjutnya Muhaimin juga mengatakan bahwa nilai-nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi yaitu. “Segi normatif” dan “segi operatif.” Segi normatif menitikberatkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, dilarang atau tidak. Sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang

---

[12] Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1987). h, 140.

[13] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al- Ma’arif, 1962). h, 23.

menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu baik buruk, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk. Yang kemudian dijelaskan sebagai berikut.

a) Wajib (baik) Nilai yang baik yang dilakukan manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sangsi. Sunnah (setengah baik) Nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tanpa mendapatkan sangsi.

b) Mubah yakni apabila dikerjakan tidak berpahala dan tidak berdosa, jika ditinggalkan pun tidak berdosa dan tidak berpahala.

c) Makruh (setengah baik) Nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan yang buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.

d) Haram (buruk) Nilai yang buruk dilakukan karena membawa kemudaratan dan merugikan diri pribadi maupun ketenteraman pada umumnya, sehingga apabila *subyek* yang melakukan akan mendapat sangsi, baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).[14]

Kelima nilai yang tersebut di atas cakupannya menyangkut seluruh bidang yaitu menyangkut nilai *ilahiyah ubudiyah*, *ilahiyah muamalah*, dan nilai *etik insani* yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individual, biofisik, ekonomi, politik dan estetik. Sudah barang tentu bahwa nilai-nilai yang jelek tidak dikembangkan dan ditinggalkan. Namun demikian sama-sama satu nilai kewajiban masih dapat didudukkan mana kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan kewajiban yang

[14] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993). h, 117.

lainnya yang lebih rendah hierarkinya. Hal ini dapat dikembalikan pada hierarki nilai menurut Noeng Muhadjir, contohnya: kewajiban untuk beribadah haruslah lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban melakukan tugas politik, ekonomi, dan sebagainya.[15]

Di samping itu, masing-masing bidang nilai masih dapat dirinci mana yang *esensial* dan mana yang *instrumental.* Misalnya: pakaian jilbab bagi kaum wanita, ini menyangkut dua nilai tersebut, yaitu nilai *esensial*, dalam hal ini ibadah menutup aurat, sedangkan nilai insaninya (instrumental) adalah nilai *estetik*, sehingga bentuk, model,warna, cara memakai dan sebagainya dapat bervariasi sepanjang dapat menutup aurat. Karena nilai bersifat *ideal* dan tersembunyi dalam setiap kalbu manusia, maka dengan penuh kesadaran.

Dalam hal ini *Iktikad* tersebut diwujudkan dalam aktualisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tersebut, diwujudkan dalam proses sosialisasi di dalam kelas dan di luar kelas. Pada hakikatnya nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia. Karena nilai merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu nilai mempunyai peran penting dalam proses perubahan sosial.

Selanjutnya pembelajaran pendidikan agama yang selama ini berlangsung, baik dalam pendidikan formal, informal maupun non formal kelihatannya kurang terkait atau kurang *concern*. Pembelajaran yang diberikan untuk anak masih

[15] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan*,. 53.

kurang terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri anak. Makna dan nilai tersebut akan diamalkan untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Agama dan Islam sering kali dijadikan sebuah kombinasi kata yakni "Agama Islam" ini dikarena bahwa Islam merupakan sebuah agama jadi, "Agama Islam" dan "Islam" dalam hakikatnya adalah sesuatu yang tidak berbeda. Mengenai sama atau tidaknya "agama Islam" dan "Islam" akan memberikan sebuah pemahaman yang lebih terarah bila kajian diarahkan pada pemahaman kata perkata, yakni pengertian agama dan Islam itu sendiri. Memahami pengertian pendidikan bukanlah hal yang bisa dikatakan mudah seperti pemahaman tantang definisi agama dan Islam.

James H. Kuba misalnya, berusaha mengumpulkan semua definisi yang pernah dibuat orang tentang agama, tak kurang dari 48 teori. Namun akhirnya ia berkesimpulan bahwa usaha untuk membuat definisi agama itu tidak ada gunanya karena hanya merupakan kepandaian bersilat lidah.[16] Menurut Harun Nasution agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi semua manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Sedangkan Elizabeth K. Notthingham dalam bukunya "Agama dan masyarakat" berpendapat bahwa agama adalah gejala yang begitu sering terdapat

[16] Abuddin Nata M.A., *Metodologi Study Islam, Raja Grafindo Persada*, Jakarta, Cet. V, 2000, h. 8.

dimana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha dalam membuat abstraksi ilmiah.[17]

Sedangkan kata Islam dipakai dalam tiga arti, agama, negara dan kultur. Dalam buku "Islam *and the West"* diberikan definisi bahwa Islam sebagai agama adalah suatu sistem kepercayaan dan amalan yang diajarkan oleh Muhammad, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dilengkapi dalam Hadis.[18] Definisi Islam juga dikemukakan oleh Muhammad Athiya Al-Ibrasi dalam *"Education In Islam" : Islam is religion of knowledge and light, not of ignorance and darkness*.[19] (Islam adalah ilmu pengetahuan dan menerangi, tanpa kebodohan dan kegelapan). Kata-kata yang diungkapkan oleh Athiya Al-Ibrasi yang terarah kepada adanya "pencerahan" merupakan satu hal yang harus dilihat secara seksama. Karena hal ini menyangkut siap dan tidaknya peran yang mainkan Islam sebagai penerang dari kegelapan.

Dari beberapa definisi mengenai pendidikan Agama Islam, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendapat ini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan

---

[17] Abuddin Nata M.A., *Metodologi Study Islam, Raja Grafindo Persada*, h. 10

[18] Irawan*, Islam and The West, Sinar Baru*, Bandung, h. 3

[19] Muhammad Athiya Al-Ibrasi*, Education In Islam, The Supreme Council For Islamic Affairs*, tt, h.15

atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.[20]

2. Minat belajar siswa.

Sebelum mengetahui minat belajar maka terlebih dahulu mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.[21] Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Sedangkan menurut Crow dan crow. Mengatakan

---

[20] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagaman*, Visi, Misi, dan Aksi, Gema Windu Panca Perkasa, Jakarta: 2000, h. 31

[21] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995). h 20.

bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjectrelated affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat

mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.[22] Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Pengertian belajar menurut Skinner memberikan definisi belajar *"Learning is a process of progressive behavior adaptation".* Sedangkan menurut walgito "belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)". Menurut Whittaker, merumuskan bahwa "belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".

Demikian pula menurut Khodijah, belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Dengan

[22] Ahamad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). h, 60.

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.[23] Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang disukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal

[23] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* …h. 24.

pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman.[24] Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut.

a. Menguasai Bahan atau Materi Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan: "Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar."[25]

---

[24] Leater Decroph D. & Aliance Croph. D., *Psikologi Pendidikan, Terjemah Z. Kasijan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 352.

[25] Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 139.

b. Penggunaan Metode Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa: "Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik."[26]

c. Penampilan (Performance) dalam Mengajar Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu di luar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

---

[26] Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 48.

e. Mengevaluasi suatu pelajaran Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan secara etimologi berasa dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.[27] Jadi pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.[28] Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.[29]

Istilah tarbiyah berakar pada tiga kata , *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang

---

[27] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati*, Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69.

[28] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h.1.

[29] Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 3.

ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.[30]

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Agama Islam.[31]

Pendidikan merupakan bagian yang *inhern* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan didefinisikan dalam beragam pendapat merupakan hal yang patut disyukuri sehingga membuka peluang untuk membandingkan berbagai pendapat dan menambah pengetahuan.[32]

---

[30] Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 4.

[31] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76.

[32] Munir Yusuf, *Pengentar Ilmu Pendidikan*, (Kampus IAIN Palopo: Jalan Agatis Balandai Kec. Bara Kota Palopo, 2018), h. 7-8.

Pendidikan jika ditinjau secara *definitive* telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.[33]

b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.[34]

c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Sedangkan menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[35] Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil

---

[33] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

[34] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11.

[35] Muntholiah M.Pd., *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Gunung Jati Offset, Semarang, 2002, h. 18

sebuah kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan "nilai" yang dilakukan dengan sadar dengan usaha-usaha lebih sistematis dan pragmatis dalam rangka menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

Pendidikan Islam menurut pandangannya dalam pengertian yang sebenarnya adalah sesuatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (cita Islam) sehingga dia akan dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai ajaran Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam telah mengalami perubahan menurut tuntutan waktu yang berbeda-beda, sejalan dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi, ruang lingkup itupun semakin meluas.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan Agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.[36]

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam.

---

[36] Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28

a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

b. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.

c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius.

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur`an dan Hadis Nabi.

Rasulullah saw bersabda.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجة).

Artinya:

> “Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).[37]

[37] Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 81.

Qs. Az-Zumar/39: 9.

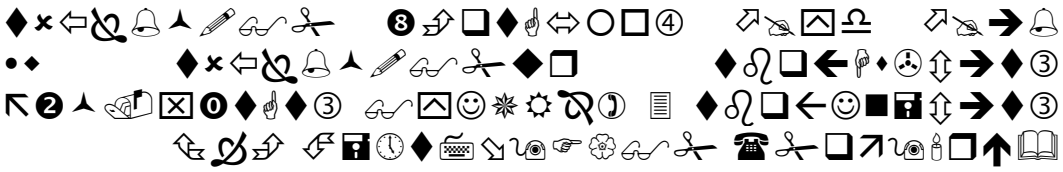

Terjemahnya;

> "Katakanlah:"adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".(QS Az-Zumar / 39 : 9)[38]

Qs. Al-Alaq/96: 1-5 juga menerangkan:

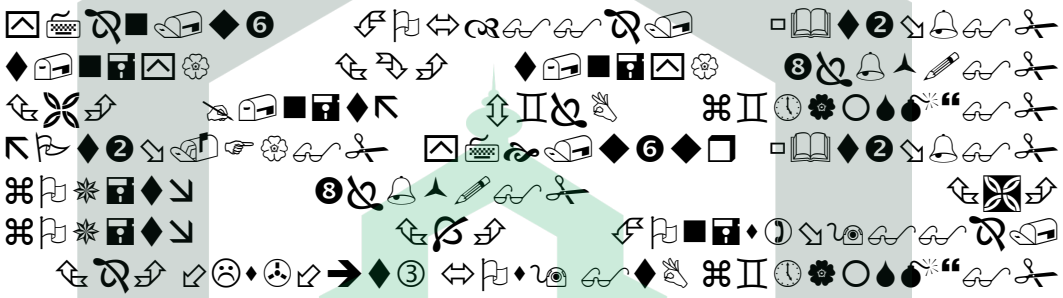

Terjemahnya:

> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS Al-Alaq: 1-5).[39]

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan Agama, antara lain.

---

[38] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Dan Terjemehannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahi,* h . 459.

[39] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Dan Terjemehannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahi*, h. 597.

1) Dasar idiil.

Dasar idiil adalah alsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[40]

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2) Dasar Operasional.

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan Agama pada sekolah-sekolah di Indonesia.

[40] Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3

Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

C. *Kerangka pikir*

Kerangka pikir adalah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan suatu hubungan antara variabel yang satu dan variabel yang lainnya. Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui permasalahan hingga mudah mengetahui hasil penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada Implementasi nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Pada Siswa Kelas VII.

Pada bagan kerangka pikir telah dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah dan tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian.

Adapun alur penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gambar. 1.1

Kerangka pikir tersebut merupakan alur dari penelitian yang akan di laksanakan, yakni UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian, proses penelitian diawali dengan adanya kegiatan Implementasi Nilai-nilai Agama Islam. Penelitian ini terfokuskan terhadap nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma Agama. Adanya kegiatan tersebut maka dapat mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, setelah dilaksanakan Implementasi Nilai-nilai Agama Islam akan diketahui bagaimana minat belajar peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan Dan Jenis Penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field Research* (penelitian lapangan) dengan jenis penelitian kualitatif dalam proses peneliti ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkerit terkait pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun proses pelaksanaan penelitian,

Penelitian kualitatif (*fielde research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.[41] Menurut Bodgen dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati[42].

Berdasarkan hal tersebut, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka peneliti menyusun penelitian ini, yaitu :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi,
3. Tahap pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasian data yang penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai laporan penelitian.

---

[41] Suharisme Ariakonto, *Dasar-dasar Research*, (Tarsoto; bandung, 1995), h. 58

[42] Lexi, J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

B. *Fokus penelitian*

Fokus penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP NEGERI 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara Pada Siswa Kelas VII.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi peneliti untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini sesuaikan dengan judul Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara Pada Siswa Kelas VII. Adapun fokus penelitian sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut: Gambaran pengamalan nilai-nilai Agama pada siswa SMP Negeri 3 Sabbang selatan, dan proses penanaman nilai-nilai Agama terhadap siswa yang kurang minat dalam belajar, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai-nilai Agama.

C. *Definisi Istilah*

Judul penelitian ini adalah Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT

SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Pada Siswa Kelas VII. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi.

Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan.[43] Implementasi merupakan hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Untuk mencapai gagasan yang diinginkan maka seseorang harus mengimplementasikan gagasan-gagasan yang telah disusun sejak awal hingga saat ini. Implementasi merupakan proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasana apapun. Implementasi yaitu tindakan yang dimulai dengan menggunakan rencana atau sistem yang telah disiapkan.

2. Nilai-nilai.

Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide platonic esensi. Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan justice.[44] Nilai merupakan kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tindakan dari beberapa altrnatif dan mengarahkan kepada tingkah laku serta kepuasan dalam kehidupan

[43] Fitriani Gade, "*Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal A1-Quran"*, Dalam Jurnal Ilmiah Didaktika, vol. XIV no. 2, februari 2014.

[44] Sauri, H. Sofyan. "Pengertian Nilai." (2009).

sehari-hari. Oleh karena itu nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

3. Agama.

Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Pada hakikatnya secara logika dan dalam makna Agama sebagai sesuatu yang ditaati, maka Agama berumur setua umur manusia, karena mereka pasti memiliki sesuatu keyakinan yang mereka taati, walaupun belum menjadi sebuah kesepakatan komunal.[45] Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta, tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Agama merupakan suatu sistem yang mengatur jasmani dan rohani menusia.

4. Minat.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian. Minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu

[45]Rosyada, Dede. "*Pengertian Agama*."

5. Belajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasi daril pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar merupakan suatu kegiatan yang memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar juga merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan atau menguasai hal tertentu.

6. Pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian yang *inhern* dengan kehidupan. Pemehaman seperti ini mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan didefinisikan dalam beragam pendapat merupakan hal yang patut disyukuri sehingga membuka peluang untuk membandingkan berbagai pendapat dan menambah pengetahuan.[46]

Dalam Kamus besar pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.[47] Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.

---

[46] Munir Yusuf, *Pengentar Ilmu Pendidikan*, h. 7-8.

[47] Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987), h. 204.

D. *Sumber Data*

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang akan diambil langsung dari obyek penelitian yaitu Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.
2. Data sekunder, yaitu data yang akan diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada direlevansi dengan masalah yang akan diteleliti.

E. *Instrumen Penelitian*

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu objek penelitian adalah menentukan instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[48] Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah peneliti tersebut diperoleh melalui instrument. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode di atas juga dilengkapi dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adapun alat bantu yang digunakan sebagai instrumen adalah sebagai berikut.

---

[48] Husaini Usma Dan purnomo Setiady Akbar,*Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009), h. 102.

1. Kamera.

Digunakan peneliti untuk mengambil dokumentasi berupa foto terhadap kejadian saat peneliti melakukan penelitian.

2. Telepon genggam.

Digunakan peneliti untuk merekam suara narasumber saat melakukan wawancara.

3. Pulpen dan buku tulis.

Digunakan peneliti untuk menulis poin-poin penting saat melakukan observasi dan menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan kegiatan wawancara.

F. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi.

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berupa item-item tentang kejadian atau perilaku siswa yang menggambarkan akan terjadi.[49] Selain itu pengamatan juga adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[50] Observasi merupakan pengumpulan data yang

[49] Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta:Rineke Cipta, 2006). h. 229

[50] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.X; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009). h. 70.

menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek yang lain.[51]

Adapun lokasi observasi yakni di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan. Yang peneliti observasi adalah lokasi sekolah, lingkungan fisik sekolah, lingkungan masyarakat di sekitar sekolah, ruangan kelas, ruangan guru dan ruangan kepala sekolah.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewed*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Selain itu wawancara juga adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[52] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informasi dengan mewawancarai Simon Surianto, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah dan juga merupakan tokoh sejarah dalam pendiri sekolah, Alpons Senor, S.Pd. Selaku kepala sekolah UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan dan Cenceng, S.Pd.I. Selaku

---

[51] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Cet .XVII; Bandung, Alfabeta, 2013). h. 145

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineke Cipta, Aksara, 2006), h. 227.

guru pendidikan Agama Islam, serta salah satu peserta didik UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah berasal dari kata "Dokumen" yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.[53] Dalam peneliti ini, peneliti mendapatkan informasi dengan mengambil dokumen sekolah seperti, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, Visi Misi serta tujuan sekolah, dan juga mengambil gambar proses pembelajaran di sekolah serta gambar lingkungan sekolah.

G. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik triangulasi yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Di luar data itu untuk keperluan Percakapan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.[54] Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti mengonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan

[53] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). h. 83.

[54] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000) h.330.

sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.[55] Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Triangulasi merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap suatu data lainnya.

Adapun teknik triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya dan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian untuk mengetahui fakta tentang Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Pada Siswa Kelas VII.

H. *Teknik Analisis Data*

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui pengamatan/observasi dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, gagasan, dan dokumentasi. Dalam peneliti ini peneliti menggunakan jenis data penelitian lapangan (fielrised).

1. Reduksi Data.

Dalam tahap ini peneliti memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang

[55] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (*Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta: GP. Press, 2009), h. 230-231.

diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian lebih jelas.

2. Penyajian Data.

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil penelitian, selanjutnya dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperolah, hasil dan pengintegrasiannya dengan metode.

3. Penarikan kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Letak Geografis UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan**.**

UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan terletak di sebelah barat kota Masamba tepatnya di jalan poros Desa tete uri dusun sarambu I RT.0 / RW.0 Kode Pos 92955 Kecamatan Sabbang dengan letak posisi georgrafis -2.728900000000 lintang 120.237500000000 bujur

UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan merupakan sekolah yang sangat startegis karena keindahannya yang berada ditempat yang sejuk karena berdampingan dengan perkebunan rakyat, letaknya kurang lebih 100 meter dari jalan sehingga suasana lingkungan tersebut sangat aman dalam kegiatan pembelajaran karena cukup jauh dari kebisingan kendaraan.

2. Sejarah Singkat UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan merupakan salah satu wahana pendidikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran di Kecamatan Sabbang untuk mencetak generasi penerus yang memiliki kekuatan spiritual keAgamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan.

UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan didirikan pada tahun 1997 yang masih berstatus suwasta/yayasan yang pada mulanya diberi nama SMP Sama Logo Utama yang didirikan dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama untuk memajukan mutu pendidkan di sabbang. Pada tahun 2008 sekolah SMP Sama Logo ini mengalamai penurunan ekonomi untuk melanjutkan mutu pendidikan di

kecamatan sabbang sehingga sekolah ini mau dibubarkan pada waktu itu. Pada tahun 2008 sekolah yang dari awalnya berstatus swasta berubah status menjadi negeri yaitu SMP N 7 Sabbang. Karena atas berkat himbauan masyarakat dan pemerintahan Indonesia dan pemerintah Australia melalui program Block Grant Tahun Anggaran 2008. Dengan SK Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 369 Tahun 2007, tanggal 6 Juli 2007. Pada tahun 2019 SMP Negeri 7 Sabbang kembali berubah nama menjadi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan sampai saat ini.

Adapun tonggak sejarah pendiri UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan:

1. Simon Surianto S.Pd.
2. Drs. Antonis Palotongan.
3. Dominikus Batotang S.Sos.
4. Suleman Kapuangan.

Beberapa nama tersebut merupakan tokoh sejarah yang memperjuangkan berdirinya sekolah UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan hingga saat ini.[56] Sekolah tersebut merupakan wadah atau sumber sarana dalam menuntut ilmu, khususnya pada daerah tersebut karena sistemnya menggukan sistem domisili yaitu di mana peserta didiknya adalah yang tinggal di daerah tersebut. Sehingga desa tete uri mengalami perkembangan karna desa tersebut terdapat sarana lembaga pendidikan yaitu UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

[56] Simon surianto, pendiri sekolah UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, *hasil wawancara,* pada tanggal 3 April 2021.

3. Struktur Pengurus Komite UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan

STRUKTUR
PENGURUS KOMITE
UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN

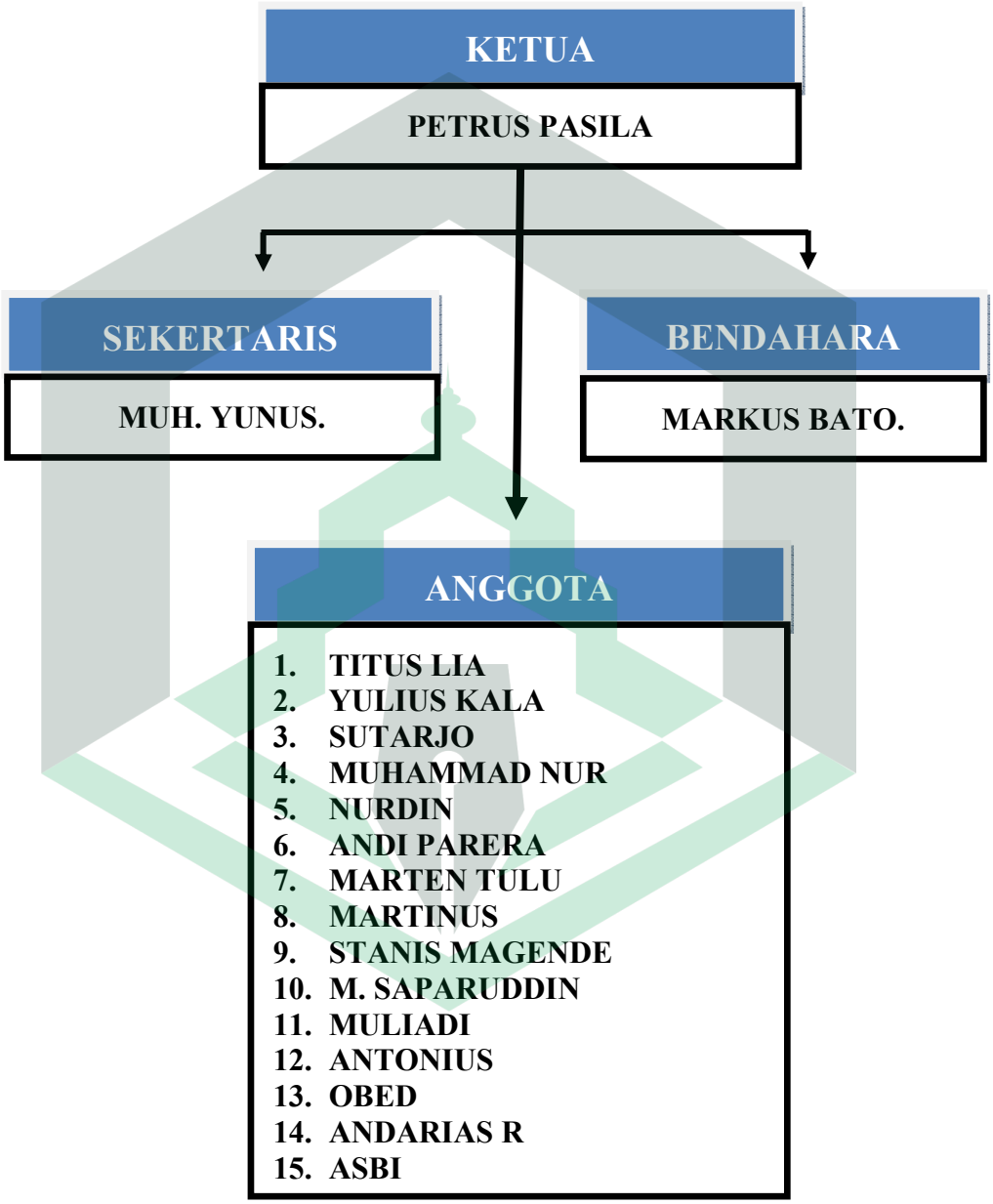

Gambar 1.2

4. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

VISI.

Mewujudkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak muliah dan berdaya saing dalam iptek

MISI.

a. Melaksanakan ibadah menurut Agama yang dianut.

b. Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku sopan dan santun di lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Melaksanakan proses belajar mengajar yang partisipatif, efektif, dan menyenangkan.

d. Mendorong internalisasi potensi siswa dalam belajar untuk meningkatkan prestasi.

e. Melaksanakan pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman.

5. Tujuan sekolah.

Adapun tujuan sekolah adalah sebagai berikut.

a. Terbentuknya perilaku yang relijius.

b. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi.[57]

[57] Tata Usaha UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, pada tanggal 3 April 2021.

6. Sarana dan prasarana.

Tabel. 1.1 Sarana dan prasarana.

No	Jenis Prasarana	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang kelas IX.C	1	9	7
2	Laboratorium Komputer	Ruang Komputer	1	10	7
3	Kamar Mandi/ WC Guru Laki- laki	WC guru laki-laki	1	3	2
4	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	WC guru perempuan	1	3	2
5	Kamar Mandi/WC Siswa Laki- laki	WC siswa laki-laki	1	3	2
6	Kamar Mandi/WC	WC siswa perempuan	1	3	2
7	Ruang Ibadah	Mushallah	1	7	7
8	Ruang Guru	Ruang Guru	1	17	8
9	Ruang TU	Ruang TU	1	7	6
10	Gudang	Ruang ganti	1	7	3
11	Ruang Teori/Kelas	Ruang Olahraga	1	9	7
12	Lapangan	Lapangan	1	40	30
13	Lainnya	Serba Guna	1	8	7
14	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VII A	1	9	7
15	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VII B	1	9	7
16	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VIII A	1	9	7
17	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VIII B	1	9	7
18	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas IX A	1	9	7
19	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas IX B	1	9	7
20	Laboratorium IPA	Laboboratorium IPA	1	12	8
21	Ruang Kepala Sekolah	Kantor	1	9	7
22	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	1	9	7
23	Ruang Bina Diri	Ruang Kelas	1	9	7

24	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas VIII.C	1	9	7

Sumber Data : Bagian Tata Usaha UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, pada tanggal 3 April 2021.[58]

7. Tenaga pendidik dan kepemdidikan.

Tabel 1.2 jumlah pendidik dan tenaga pendidik

No	Nama	L/P	Jenis	Status	Tgl Lahir
1	Alpons Senor	L	Kepala Sekolah	PNS	1968-09-12
2	Nila Sari	P	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1991-05-23
3	Yohan Alik	L	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1983-12-11
4	Sabdi Andu	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1977-09-30
5	Ferianti	P	Tenaga Administrasi Sekolah	Guru Honor Sekolah	1973-02-06
6	Martina Ribo	P	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1977-08-30
7	Simon Serianto	L	Guru Mapel	PNS	1970-05-05
8	Zeth Ruruk	L	Guru Mapel	Honor Daerah Tk.Ii Kab/Kota	1981-09-13
9	Ria	P	Guru Mapel	PNS	1973-12-31
10	Sari	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1973-08-4
11	Martinus	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1974-03-01
12	Irma Payung	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1994-01-07

[58] Tata Usaha, 3 April 2021.

13	Lince Benu	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1994-11-08
14	Masmur P	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1970-04-08
15	Noviana Tandi Tasik	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1994-11-04
16	Arnold Yeris	L	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1992-05-06
17	Suparman	L	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	1970-11-11
18	Hartati	P	Tenaga Administrasi Sekolah	PNS	1973-11-17
19	Elisabet	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1996-06-13
20	Rosfin Maruna	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1991-11-02
21	Eka Fitria	P	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1990-11-02

Sumber Data : Bagian Tata Usaha UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, pada tanggal 3 April 2021.[59]

8. Jumlah Siswa.

Tabel. 1.3 Jumlah Siswa.

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Jumlah siswa
1	VII A	Kelas 7	Ruang Kelas VII A	Elisabet	31
2	VII B	Kelas 7	Ruang Kelas VII B	Martina Ribo	24
3	VIII A	Kelas 8	Ruang Kelas VIII A	Nila Sari	29
4	VIII B	Kelas 8	Ruang Kelas VIII B	Lince Benu	31

[59] Tata Usaha, 3 April 2021.

5	VIII C	Kelas 8	Ruang Kelas VIII.C	Noviana Tandi Tasik	22
6	Ix A	Kelas 9	Ruang Kelas VIII A	Eka Fitria	32
7	Ix B	Kelas 9	Ruang Kelas VIII B	Arnold Yeris	26

Sumber Data : Bagian Tata Usaha UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, pada tanggal 3 April 2021.[60]

B. *Hasil penelitian*

1. Gambaran pengamalan nilai-nilai Agama Islam pada siswa SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

Nilai merupakan sarana pelatihan, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide *platonic esensi*. Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh sesorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan *justice*. Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya,

Pengamalan nilai-nilai Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran Agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw, pengamalan nilai Agama bertujuan semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah SWT. Pengamalan nilai-nilai Agama ini sangat berpengaruh pada pergaulan peserta didik, Sebagai mana yang dikemukakan Cenceng S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam

[60] Tata Usaha, 3 April 2021.

"pengamalan nilai-nilai Agama Islam di SMP Negeri 3 Sabbang Selatan sangatlah berperan penting dalam lingkungan sekolah. Pengamalan nilai-nilai Agama Islam sudah terjalin relasi dan silaturahmi yang baik. Baik antara guru dan guru, siswa dan guru serta siswa dan siswa, maupun antara muslim dan non muslim."[61] Sedangkan menurut Alpons Senor S.Pd. Selaku kepala sekolah bahwa gambaran secara umum pengamalan nilai-nilai Agama di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan yaitu saling memiliki sifat toleransi dalam melaksanakan suatu aktifitas baik itu kegiatan maulid Nabi dan Natal, dan juga memiliki kerukunan Agama yang baik dalam artian bahwa Agama merupakan bentuk kepercayaan masing-masing walupun memiliki akidah atau kepercayaan yang berbeda, sebagai mahluk sosial dituntut untuk saling menghargai antar sesama mahluk sosial. Sekolah ini sudah terealisasikan nilai-nilai Agama seperti saling mendukung disetiap kegiatan, dan saling menghargai sesama beragama.[62]

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan dan kepala sekolah, bahwa gambaran pengamalan nilai-nilai Agama Islam khusunya pada nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma Agama, sudah diaplikasikan dengan baik di lingkungan sekolah, baik menjalin hubungan sosial antara masyarakat, pendidik dan pendidik, pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik maupun non muslim dan muslim sudah memiliki silaturahim yang baik dan juga saling mendukung di setiap kegiatan baik itu

[61] Cenceng, Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, *Hasil Wawancara,* 5 April 2021.

[62] Alpons Senor, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, *Hasil Wawancara,* 21 April 2021.

kegiatan maulid nabi Muhammad saw maupun kegiatan perayaan natal oleh ummat keristen (non muslim). Selain pengamalan nilai-nilai contoh di atas juga terdapat nilai-nilai seperti pada peserta didik yang beragama Islam menggunakan pakaian sesuai syariat Islam, melaksanakan sholat berjamaah yang diarahkan langsung oleh guru yang bersangkutan, disiplin baik itu cara berpakaian maupun dalam belajar, mengucapkan salam ketika masuk dalam kelas, serta berdoa sebelum belajar dan salam sambil cium tangan terhadap guru.

2. Proses penanaman nilai-nilai Agama terhadap siswa yang kurang minat dalam belajar di SMP Negeri 3 Sabbang selatan.

Penanaman nilai-nilai Agama berawal dari seorang pendidik yang saling menghargai antara sesama pendidik baik itu muslim maupun non muslim, dan pula diterapkan kepada peserta didik guna untuk saling menghargai dan menghormati siswa dan guru, siswa dan siswa mapun muslim dan non muslim. penenaman nilai-nilai Agama ini sangatlah penting dalam kehidupan beragama, suku maupun bangsa, karena dalam beragama harus memiliki sifat toleransi antar sesama hidup baik itu muslim dan non muslim.

Sebagai mana yang dikemukakan Cenceng S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam di sekolah UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, “bahwa di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan sudah memiliki nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma Agama yang baik. Dalam setiap kegiatan peserta didik dan pendidik baik beragama muslim dan non muslim sudah saling mendukung setiap kegiatan. Contoh dalam kegiatan perayaan maulid Nabi Muhammad saw, pendidk dan peserta didik yang beragama non muslim juga

ikut mempersiapkan dari segi perlengkapan yang dibutuhkan pada kegiatn maulid nabi, begitu pun dengan sebaliknya ketika perayaan natal bagi non muslim, kegiatan ini merupakan kegiatan besar yang diadakan di sekolah, maka kegiatan ini pula pendidik dan peserta didik yang beragama Islam juga ikut mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan natal. Ikut dalam mempersiapkan bukan berarti ikut dalam proses beribadah maupun mengikuti ajaran Agama yang dianut, akan tetapi ikut untuk saling memudahkan disetiap kegiatan yang ada di Sekolah. Dalam kegiatana ini menunjukkan bahwa hubungan anatar Agama muslim dan non muslim sudah terjalin dengan baik. Adapun Nilai-nialai Agama Islam yang diterapkan di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan yaitu nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma Agama, adapun niai-nilai kesusilaan adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan ibadah secara berjamaah.
2. saling menyapa antar siswa dan guru.
3. Saling menghormati dan
4. Saling toleransi dalam melaksanakan kegiatan.[63]

Menurut Alpons Senor S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan secara umum bahwa penanaman nilai-nilai Agama di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan sudah terealisasikan dengan baik dan juga memiliki kerukunan Agama yang baik, dapat lihat dari pada kegiatan di sekolah baik itu kegiatan perayaan Agama Islam maupun kegiatan perayaan non muslim itu sudah saling mendukung

[63] Cenceng, Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, *Hasil Wawancara,* 5 April 2021.

antar satu sama lainnya. Adapun nilai-nilai Agama yang diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Disiplin dalam beribadah.
2. Membantu orang lain yang membutuhkan.
3. Menghormati satu sama lain.
4. Tidak menggung orang lain.
5. Meminta maaf jika berbuat salah.
6. Tidak mengambil hak orang lain.
7. Berpakaian yang rapi.
8. Berbuat baik kepada orng lain tanpa melihat Agama dan suku seseorang.[64]

Menurut Nila Sari siswi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai Agama di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan sudah diterapkan dengan baik. Sebagai seorang peserta didik dan teman-teman yang lainyya sudah mengamalkan nilai-nilai Agama seperti:

1. Membiasakan mengucapkan salam sesama teman muslim dan saling menyapa dengan teman lainnya yang beragama non muslim, serta kepada guru apabila bertemu di lingkungan sekolah.

2. Saling toleransi dan saling menghargai antar sesama peserta didik, menghargai perbedaan dan memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul di sekolah.

[64] Alpons Senor, Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, *Hasil Wawancara*. 21 April 2021.

3. Memakai payaian yang rapi, serta membersihkan halaman sekoalah tanpa disuruh oleh guru.

4. Membiasakan sopan dan mengucapkan terimah kasih ketika memperleh bantuan dari teman, serta memberanikan diri mengakui kesalahan yang diperbuat.

5. Sebelum masuk materi mata pelajaran pendidika Agama Islam didahulukan bersamaan membaca Al-Qur'an.

6. Membiasakan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.[65]

Berdasarkan perihal tersebut merupakan implementasi nilai-nilai Agama dalam membentuk semangat belajar peserta didik serta membangun kedekatan peserta didik dengan pendidik yang baik.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, serta salah satu sisiwi di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, merupakan hasil implementasi nilai-nilai Agama dalam membangun hubungan sosial antara sesama pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal dan meningkatkan minta belajar peserta didik, maka pihak sekolah merupakan kewajiban atau tanggung jawab bagi seorang pendidik. Pendidik merupakan salah satu contoh dan teladan kepada peserta didik sebelum membiasakan pendidik melakukan tindakan atau perbuatan kepada peserta didik, maka seorang pendidik dituntut untuk membrikan contoh seperti menjalin silaturahim yang baik terhadap pendidik yang lain baik itu yang beragama non muslim, perilaku sopan, akhlak yang baik, cinta terhadap ciptaan

[65] Nila Sari, Siswi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan kelas VIII.B, *Hasil Wawancara*. 22 juli 2021.

Allah, serta memberikan contoh yang selalu taat terhadap perintah Allah swt yaitu menjaga shalat lima waktu.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai-nilai Agama.

Dalam penanaman nilai-nilai Agama islam peserta didik bukan merupakan hal masalah sebab guru diperhadapkan dengan bermacam-macam hambatan yang tidak mendukung dalam penanaman nilai-nilai Agama pada peserta didik, seperti yang dikemukakan pada Cenceng S.Pd.I selaku guru Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, "hambatan penanaman nilai nilai Agama Islam pada peserta didik di sekolah ini ada dua yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat."[66]

Dengan hasil wawancara memberikan kejelasan dengan lingkungan peserta didik sebagai berikut.

a. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dasar peserta didik sebab seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan, pendidik dari orangtua dangan mempengaruhi terhadap nilai-nilai Agama pada peserta didik. Sementara banyak orangtua yang tidak perduli terhadap pendidikan anak di rumah terutama pengamalan nilai-nlai Agama, karena kebanyakan lebih fokus terhadapat proses prekonomiannya.

b. Lingkungan masyrakat.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan, lingkungan mempengaruhi perkembangan peserta didik bila anak tumbuh di

[66] Cenceng, Guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, *Hasil Wawancara,* 5 April 2021.

lingkungan yang baik, toleransi dan taan beragama maka peserta didik pun akan memiliki kepribadian yang baik, tapi sebaliknya pengeruh buruk dari lingkungan akan mempengaruhi kebiasaan yang mudah menular. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap peserta didik apalagi anak yang masih berada ditingkat sekolah menengah pertama yang masih mudah terpengaruh terhadap teman-temannya. Dijaman sekarang anak-anak sudah mengenal adanya teknologi seperti game online dan sebagainya, teman sepermainan pun ikut mempengaruhi dalam pembelajaran, karena game online ini sangat disenagi anak-anak jaman sekarang sehingga kecanduan dalam bermain game, hal ini membuat peserta didik malas belajar karena fikirannya hanya ingin bermain game, kemudian kurangnya sosialisasi terhadap lingkungannya.

Bukan hanya game online yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar namun juga pengaruh dari teman sendiri. Teman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan karena jika peserta didik salah dalam memilih teman dan anak itu sudah terpengaruh oleh temannya maka akan terpengaruh pula terhadap pendidikannya. Contoh jika seorang anak bergaul dengan orang yang lebih dewasa maka pola fikir anak mengikuti pola fikir orang dewasa dan juga akan mengikuti gaya-gaya orang dewasa seperti gaya bicara, atau bahkan juga penampilannya.

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan dimana setiap aktifitas yang dilakukan pasti ada hambatan, mendidik bukanlah hal yang mudah namun mendidik merupakan salah suatu profesi yang memiliki tantangan yang

besar, dimana seorang pendidik dituntut untuk bisa memberikan contoh perilaku yang baik, sopan, ramah, taat dalam beragama dan juga mampu memahami berbagai karakter peserta didik yang terlahir dari keluarga yang berbeda-beda dan lingkungan masyarakat yang berbeda pula.

C. *Pembahasan*

1. Gambaran pengamalan nilai Agama pada siswa SMP Negeri 3 Sabbang selatan.

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya, Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide platonic esensi. Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh sesorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan justice.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata a yaitu tidak, dan gama yaitu kacau atau kocar-kacir. Dengan demikian agam diartikan tidak kacau atau tidak kocar-kacir, teratur. Pengertian serupa ini mungkin dapat diterima karena dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh Agama adalah agar setiap orang berpegang dengannya dan memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan. Agama merupakan Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Pada hakikatnya secara logika dan dalam makna Agama sebagai sesuatu yang ditaati,

maka Agama berumur setua umur manusia, karena mereka pasti memiliki sesuatu keyakinan yang mereka taati, walaupun belum menjadi sebuah kesepakatan komunal.

Nilai-nilai Agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Jangan dikira bahwa ada satu nilai berdiri sendiri. Jadi Islam itu pada dasarnya adalah satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku. Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. Pengamalan Nilai Agama bertujuan semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah swt.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gambaran pengamalan nilai-nilai Agama Islam pada siswa SMP Negeri 3 Sabbang selatan yang kuhusumya pada nilai kesusilaan, nilai yang berkaitan dengan etika atau norma-norma Agama, sudah diaplikasikan dengan baik di lingkungan sekolah, baik menjalin hubungan sosial antara masyarakat, pendidik dan pendidik, pendidik dan peserta didik, pserta didik dan peserta didik maupun non muslim dan muslim sudah memiliki silaturahim yang baik dan juga saling mendukung di setiap kegiatan baik itu kegiatan maulid nabi Muhammad SAW maupun kegiatan perayaan natal oleh ummat keristen (non muslim).

2. Proses penanaman nilai-nilai Agama terhadap siswa yang kurang minat dalam belajar di SMP Negeri 3 Sabbang selatan.

Nilai-nilai Agama Islam dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi nilai normativ dan segi nilai operatif. Segi nilai normativ dalam pandangan Kupperman adalah standar atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pikirannya diantara cara-cara tindakan alternativ yang menitikberatkan pada pertimbangan baik-buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak diridhoi. Pengertian nilai normative ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia

Penanaman nilai-nilai Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Karena pada masa ini peserta didik menerima pengalaman keAgamaan dari ucapan yang didengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Nilai dan perilaku umat Islam telah digariskan melalui syari'at. Dengan demikian setiap perbuatan dan tingkah laku seorang muslim senantiasa berlandaskan pada ajaran Agama (Islam) yang tidak bertolak dari aqidah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa SMP Negeri 3 Sabbang selatan adalah seorang pendidik merupakan salah satu contoh dan *teladan* kepada peserta didiknya sebelum membiasakan pendidik melakukan tindakan atau perbuatan kepada

peserta didik, maka seorang pendidik dituntut untuk memberikan contoh seperti menjalin silaturahim yang baik terhadap pendidik yang lain baik itu yang beragama non muslim, perilaku sopan, akhlak yang baik, cinta terhadap ciptaan Allah, serta memberikan contoh yang selalu taat terhadap perintah Allah swt yaitu menjaga shalat lima waktu.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam proses penanaman nilai-nilai Agama

Dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam peserta didik bukan merupakan masalah, sebab guru diperhadapkan dengan bermacam-macam hambatan yang tidak mendukung dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada peserta didik. Hambatan penanaman nilai nilai Agama Islam pada peserta didik di sekolah ini ada dua yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dasar peserta didik sebab seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan, pendidikan dari orng tua sangat mempengaruhi terhadap nilai-nilai Agama pada peserta didik. Lingkungan masyrakat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendidik, lingkungan mempengaruhi perkembangan peserta didik bila anak tumbuh di lingkungan yang baik, santun, toleransi dan taat beragama maka peserta didik pun akan memiliki kepribadian yang baik, tapi sebaliknya pengaruh buruk dari lingkungan akan mempengaruhi kebiasaan yang mudah menular.

BAB V
PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Gambaran pengamalan nilai-nilai Agama Islam sudah diaplikasikan dengan baik di lingkungan sekolah, baik menjalin hubungan sosial antara masyarakat, pendidik dan pendidik, pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik maupun non muslim dan muslim sudah memiliki silaturahim yang baik dan juga saling mendukung disetiap kegiatan baik itu kegiatan maulid nabi Muhammad saw maupun kegiatan perayaan natal oleh non muslim. Selain pengamalan nilai-nilai contoh tersebut juga terdapat nilai-nilai seperti pada peserta didik yang beragama Islam menggunakan pakaian sesuai syariat Islam, melaksanakan sholat berjamaah yang diarahkan langsung oleh guru yang bersangkutan, disiplin baik itu cara berpakaian maupun dalam belajar, mengucapkan salam ketika masuk dalam kelas, serta berdoa sebelum belajar dan salam sambil cium tangan terhadap guru.

2. Penanaman nilai-nilai Agama merupakan suatu kewajiban atau tanggung jawab bagi seorang pendidik. Pendidik merupakan salah satu contoh dan teladan kepada peserta didik sebelum membiasakan pendidik melakukan tindakan atau perbuatan kepada peserta didik, maka seorang pendidik dituntut untuk memberikan contoh seperti menjalin silaturahim yang baik terhadap pendidik yang lain baik itu yang beragama non muslim, perilaku sopan, akhlak yang baik, cinta terhadap ciptaan Allah, serta memberikan contoh yang selalu taat terhadap perintah Allah swt yaitu menjaga shalat lima waktu.

3. Dalam setiap aktifitas yang dilakukan pasti ada hambatan, mendidik bukanlah hal yang mudah namun mendidik merupakan salah suatu profesi yang memiliki tantangan yang besar, dimana seorang pendidik dituntut untuk bisa memberikan contoh perilaku yang baik, sopan dan taat dalam beragama dan juga mampu memahami berbagai karakter peserta didik yang terlahir dari keluarga yang berbeda-beda dan lingkungan masyarakat yang berbeda pula.

B. *Saran*

Diharapkan Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara ini dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi arah yang lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang implementasi nilai-nilai Agama Islam dalam mningkatkan minat belajar siswa. Utuk itu harapan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik.

Diharapkan kepada setiap peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, agar senantiasa mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Memperbanyak ilmu mengenai mengenai kesusilaan nilai yang berkaitan degan etika dan norma-norma Agama. Dan pengetahuan umum yang lainnya.

2. Bagi pendidik.

Kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan agar selalu mendampingi dan mengarahkan pserta didik baik dan selalu memberikan contoh dan teladan yang baik, yang dapat ditiru dan dipatuhi peserta didik sehingga peserta didik memiliki etika dan norma-norma Agama yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda nabi Muhammad saw.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M).

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994).

Abu Dzar, Muhammad. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD (Studi Kasus Siswa Kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta TH 2005/2006)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*: *suatu pendekatan Praktek*. (Cet. XII; Jakarta: Reneka Cipta, 2002).

_____ _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte.* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006).

_____ _____. *Dasar-dasar Research*, (Tarsoto; bandung, 1995).

Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta; Bumi Aksara, 1987).

Ahm ad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung; PT. Al-Ma'arif, 1962).

Nata, Abuddin. *Metodologi Study Islam, Raja Grafindo Persada*, Jakarta, Cet. V, 2000.

Al-Ibrasi, Muhammad Athiya, *Education In Islam, The Supreme Council For Islamic Affairs*.

Aly, Hery Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).

Dzar, Muhammad Abu. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SD (Studi Kasus Siswa Kelas 5 SD Al Irsyad Surakarta TH 2005/2006)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007.

Depertemen Pendidikan dan Kebudaan. *Kamus Besar Bahasa Indinesia*. (Ed. II. Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

Darajat, Zakiah. *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

Gade, Fitriani. "*Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal A1-Quran"*, dalam jurnal ilmiah didaktika, vol. XIV no. 2, februari 2014.

Ivor, K. Davies. *Pengelolaan Belajar.* (cet, II; Jakarta: Rajawali pers, 2002).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif*), (Jakarta: GP. Press, 2009).

Irfan, Indra . *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Ace", Skripsi* (program S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh tahun 2017).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tajwid Dan Terjemehannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahi,* (Bandung: Halim Publishing Dan Distributing, 2013).

Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987).

Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000).

Luqman, Al-Hakim. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1 (2006).

Muhtadi, Ali, and Luqman Al. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1 (2006).

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993).

Muntholiah., *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Gunung Jati Offset, Semarang, 2002.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian.* (Cet. X ; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

Nasir Muh. Ph.D. *Metode Penelitian,* (Cet.VII ; Bogor : Ghalia Indonesia, 2009).

Narbuko cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

Rosmayanti. *Implementasi pembelajaran Akhlak pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 sabbang*",dalam (Skripsi:Perpustakaan IAIN Palopo,2013).

Rahayu, Sri. *Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pinrang,* Skripsi (program S1 isntitut agama islam negeri parepare, 2018).

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompotensi dan Praktiknya.* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Cet .XVII; Bandung, Alfabeta, 2013).

———— *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet, XI, Bandung, Alfabeta 2010).

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineke Cipta, Aksara, 2006).

Soemirat, Definisi Bernay, dan Ardianto dalam jurnal Dasar-dasar. "*BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran.*

Sobur, Alex. *Pisikolgai Umum*. (cet. I; Bandung Pustaka Setia, 2013).

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineke Cipta, Aksara, 2006).

Sukmadinata, Nana. Syaodih . *Metode Peneltian pendidikan.* (Cet.III ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Shaleh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Keagaman*, Visi, Misi, dan Aksi, Gema Windu Panca Perkasa, Jakarta: 2000.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1995).

Usma, Husaini Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009).

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun *2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Wibawati, Bermi. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 2.1 (201 6).

Yusuf, Munir. *Pengentar Ilmu Pendidikan*, (Kampus IAIN Palopo: Jalan Agatis Balandai Kec. Bara Kota Palopo, 2018).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PERSURATAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id Web: www.ftik.iainpalopo.ac.id

Nomor : 0384 /In.19/FTIK/HM.01/04/2021 Palopo, 01 April 2021
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Surat Izin Penelitian***

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara
di –
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	:	Nursal Laman
NIM	:	17 0201 0153
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 3 Sabbang Selatan dengan judul **"Implementasi Nilai-Nilai Agama dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP19681231 199903 1 014

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpurusiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 17605/01006/SKP/DPMPTSP/IV/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nursat Laman beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/065/IV/Bakesbangpol/2021 Tanggal 06 April 2021
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama	:	Nursat Laman
Nomor Telepon	:	081291920910
Alamat	:	Dsn. Salu Karondang, Desa Dandang Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian	:	Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara
Lokasi Penelitian	:	UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan, Desa Tete Uri Kecamatan Sabbang Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 05 April s/d 05 Mei 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 05 April 2021

KEPALA DINAS

AHMAD [illegible] ST
NIP : 19680415199803 1007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 17605

DPMPTSP

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN
NPSN 40306905, sarambu I, Kecamatan Sabbang Selatan
Luwu Utara - Sulawesi Selatan. Telp 082346458483, Fax 0, Email uptsmpn3sabbangSelatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Alpons Senor S.Pd
NIP : 1968809121997021004
Jabatan : Kepala sekolah
Sekolah : UPT SMP Negeri 3Sabbang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut bernama:

Nama : Nursat Laman
NIM : 17 0201 0153
Tempat/tgl lahir : Karetan 08 agustus 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang program : S1

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 3 Sabang Selatan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai mahasiswa pada institut agama islam Negeri (IAIN) palopo, dengan judul **"Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara."**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagimana mestinya.

Sabbang, 24 Mei 2021
Kepala sekolah,

Alpons Senor S.Pd.
NIP. 19688091219970210004

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN
NPSN 40306905, sarambu I, Kecamatan Sabbang Selatan
Luwu Utara - Sulawesi Selatan. Telp 082346458483, Fax 0, Email uptsmpn3sabbangSelatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Alpons Senor S.Pd

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Alamat : Desa Bulu Tambunan

Menerangkan bahwa:

Nama : Nursat Laman

NIM : 17 0201 0253

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul**: Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pedndidkan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diperguakan seperlunya, semoga aktivitas kita berniaki ibadah disisi Allah swt.

Sabbang, 21 April 2021

Yang memberikan keterangan

Alpon Senor S.Pd.

NIP. 19688091219970210004

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN
NPSN 40306905, sarambu I, Kecamatan Sabbang Selatan
Luwu Utara - Sulawesi Selatan. Telp 082346458483, Fax 0, Email uptsmpn3sabbangSelatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Simon Surianto S.Pd.

Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah

Alamat : Desa Tete Uri

Menerangkan bahwa:

Nama : Nursat Laman

NIM : 17 0201 0253

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul**: Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pedndidkan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diperguakan seperlunya, semoga aktivitas kita berniaki ibadah disisi Allah swt.

Sabbang, 05 April 2021

Yang memberikan keterangan

Simon Surisnto S.Pd.
NIP. 19700502 200011011

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN
NPSN 40306905, sarambu I, Kecamatan Sabbang Selatan
Luwu Utara - Sulawesi Selatan. Telp 082346458483, Fax 0, Email uptsmpn3sabbangSelatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Cenceng S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa pengkendekan

Menerangkan bahwa:

Nama : Nursat Laman

NIM : 17 0201 0253

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul**: Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pedndidkan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diperguakan seperlunya, semoga aktivitas kita berniaki ibadah disisi Allah swt.

Sabbang, 05 April 2021

Yang memberikan keterangan

Cenceng S.Pd.I

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 3 SABBANG SELATAN
NPSN 40306905, sarambu I, Kecamatan Sabbang Selatan
Luwu Utara - Sulawesi Selatan. Telp 082346458483, Fax 0, Email uptsmpn3sabbangSelatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Nila Sari

Pekerjaan : Siswi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan kelas VIII. B

Alamat : DesaTete Uri

Menerangkan bahwa:

Nama : Nursat Laman

NIM : 17 0201 0253

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul**: Implementasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pedndidkan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diperguakan seperlunya, semoga aktivitas kita berniaki ibadah disisi Allah swt.

Sabbang, 22 Juli 2021

Yang memberikan keterangan

Nila Sari

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (obsevasi) yang dilakan adalah guna untuk mengetahui bagimana kondis fisik dan non fisik yang terdapat di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan meliputi:

1. Tujuan, untuk memperoleh informasi dan data baik menegenai kondisi dan fisik maupun non fisik di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.
2. Aspek yang diamati:

a. Lokasi sekolah.
b. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
c. Suasana iklim kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran.
d. Lingkungan masyarakat di sekitar lingkungna sekolah.
e. Ruangan kelas.
f. Ruangan guru.
g. Ruangan kepala sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam wawancara yang dilakan adalah guna untuk mengetahui bagaimana awal mula berdirinya sekolah atau sejarah singkat UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

Narasumber : Wakil kepala sekolah

Nama : Simon Surianto S.Pd.

Alamat : desa teteuri

Jenis kelamin : Lakai-laki

untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai awal mula terbentuknya atau sejarah singkat UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan. Aspek yang ditanyakan adalah sebagi berikut:

a. Alamat sekoalah.
b. Kondisi fisik awal terbentuknya sekolah.
c. Nama-nama pendiri sekolah.
d. Nama awal sekolah sampai saat ini.
e. Tahun berdirinya sekolah.
f. Tahun bergantinya nama sekolah.
g. Ruangan kepala sekolah.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam wawancara yang dilakan adalah guna untuk mengetahui bagimana gambaran umum pengamalan nilai-nilai Agama di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

Narasumber : Kepala Sekolah

Nama : Alpons Senor S.Pd.

Alamat : desa bolu tambunan

Jenis kelamin : Lakai-laki

untuk memperoleh informasi secara umum bagaimana pengamalan nilai-nilai Agama di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan. Aspek yang ditanyakan adalah sebagi berikut:

a. Hubungan sosial atara guru.
b. Hubungan siswa dan guru.
c. Bentuk pengamalan nilai-nilai Agama.
d. Hubungan sosial antara guru yang berbeda Agama.
e. Hubungan sosial antara siswa yang yang berbeda Agama.
f. Bentuk kerja sama dikegiatan keagamaan.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam wawancara yang dilakan adalah guna untuk mengetahui bagaimana gambaran pengamalan nilai-nilai Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

Narasumber : Guru pendidikan Agama Islam

Nama : Cenceng S.Pd.I

Alamat : desa pengkendekan

Jenis kelamin : Perempuan

untuk memperoleh informasi bagimana pengamalan nilai-nilai Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan. Aspek yang ditanyakan adalah sebagi berikut:.

a. Hubungan siswa dan guru.
b. Bentuk pengamalan nilai-nilai Agama Islam.
c. Hubungan sosial antara guru yang berbeda Agama.
d. Proses penanaman nilai-nilai Agama Islam
e. Hubungan sosial antara siswa yang yang berbeda Agama.
f. Bentuk kerja sama dikegiatan keagamaan.
g. Kendala yang dialami selama mengajar.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam wawancara yang dilakan adalah guna untuk mengetahui bagaimana pengamalan nilai-nilai Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

Narasumber : Siswi UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan kelas VIII. B

Nama : Nila Sari

Alamat : Desa Tete Uri.

Jenis kelamin : Perempuan

untuk memperoleh informasi bagaimana pengamalan nilai-nilai Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan. Aspek yang ditanyakan adalah sebagi berikut:.

a. Bagaimana interaksi sesama teman dan terhadap guru.
b. Bagimana hubungan antara sesama teman yang berbeda agama.
c. Kedisplinan apa saja yang sudah diamalkan di sekolah.
d. Apa saja yang dilakukan ketika sudah mendapatkan bantuan dari orang lain.
e. Ketika awal proses pembelajaran PAI apa saja yang dilakukan sbelum masuk pada materi pembelajaran.
f. Serta bagiamana sholat Dzuhur di sekolah.

LAMPIRAN III

DOKUMNETASI KEGITAN PENELITIAN

Penyerahan Surat Izin Meneliti Kepala Sekolah UPT SMP N 3 Sabbang Selatan

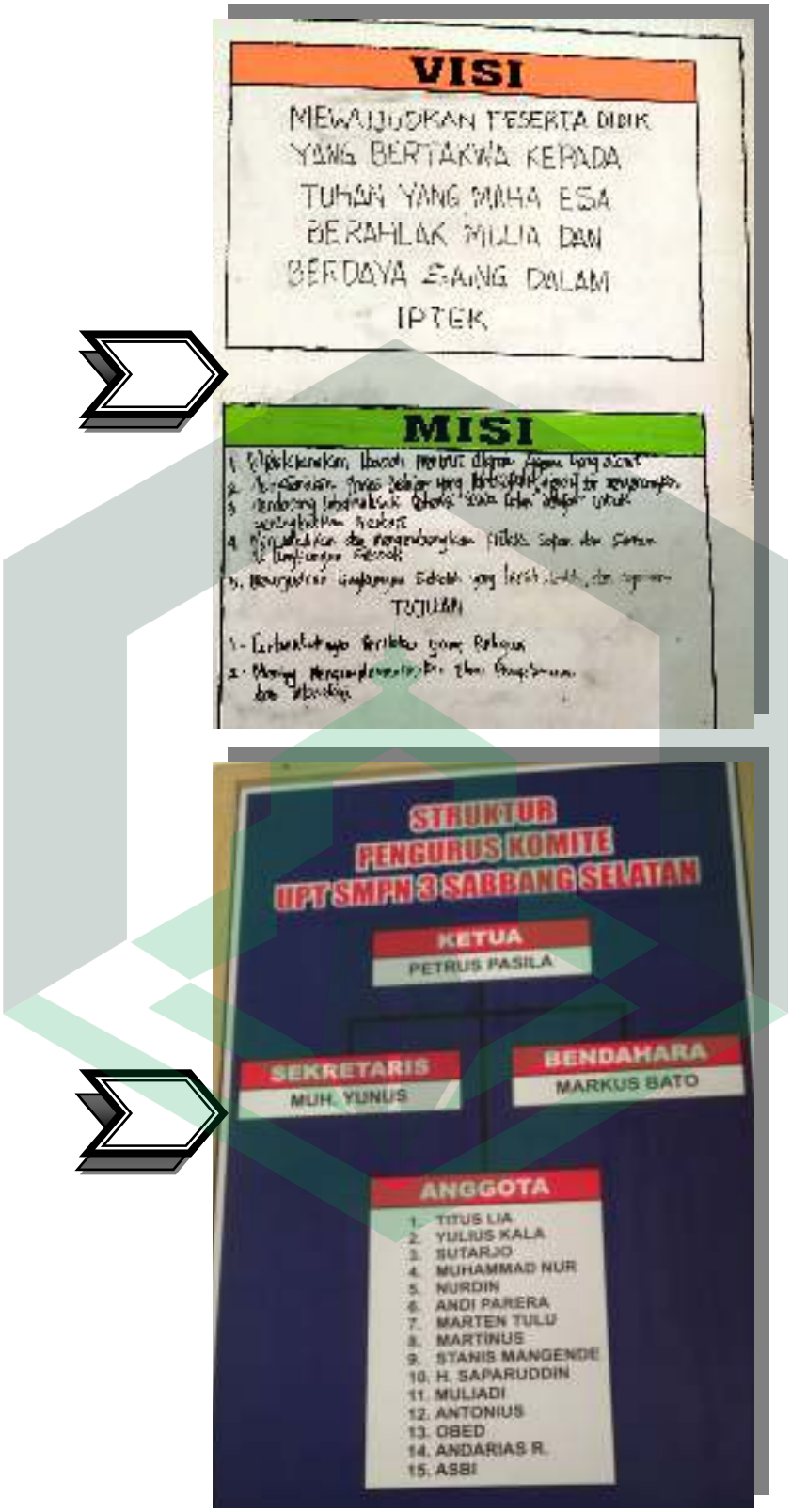

Visi Misi Dan Struktur Pengurus Komite UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan

Proses Pembelajaran di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan.

RIWAYAT HIDUP

Nursat Laman, lahir di Karetan pada tanggal 8 agustus 1998 anak ke tiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Nursalim dan Atta. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 040 Radda pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 4 Masamba dan lulus pada tahun 2014 . Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Sabbang dan sekarang berubah nama manjadi UPT SMA Negeri 18 Luwu Utara lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiah dan ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 3 Sabbang Selatan KAB. Luwu Utara".